

## Social Media and Radicalization: The Latest Threat to Religious Moderation

Abdul Gani<sup>1\*</sup>, Abdul Fattah<sup>1</sup>, Ulyan Nasri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

\*Corresponding Author: [abdgani@gmail.com](mailto:abdgani@gmail.com) , [ulyannasri@iainhw-lotim.ac.id](mailto:ulyannasri@iainhw-lotim.ac.id)

### Article History

Received: December 07<sup>th</sup>, 2023

Revised: December 21<sup>th</sup>, 2023

Accepted: January 17<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** This research explores the impact of social media on radicalization and its implications for religious moderation. The research background reflects a shift in communication paradigms in the digital society, increasing vulnerability to radical ideologies. The research aims to analyze how social media serves as a primary channel for the dissemination of radical ideologies and identify moderation strategies that can be applied. The research methodology involves a critical analysis of scholarly literature discussing the role of social media in the radicalization process. Data collection techniques include searching and reviewing relevant articles, books, and scholarly papers. Data analysis is conducted through a thematic approach to identify patterns, trends, and conceptual relationships. The research findings highlight the complexity of radicalization challenges in the era of social media, emphasizing the importance of a profound understanding of online dynamics to design effective moderation responses. The research conclusion underscores the need for cross-sector collaboration and joint efforts to address this radicalization threat. The implications of this research include the necessity for proactive public policies to monitor and regulate online content and promote critical digital literacy. Overall, this research provides valuable insights for developing adaptive and responsive religious moderation strategies in the current dynamics of social media.

**Keywords:** Latest Threat, Religious Moderation, Radicalization, Social Media.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan pesat media sosial dalam dekade terakhir telah mengubah lanskap komunikasi global, memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan sosial dan politik (Nasri, Ulyan, 2023d). Sementara media sosial memberikan ruang bagi dialog dan pertukaran ide, di sisi lain, ia juga menjadi wadah potensial untuk penyebaran pandangan radikal (Nasri, Ulyan & Tabibuddin, M, 2023). Temuan ini menyoroti pentingnya mengeksplorasi dampak media sosial terhadap radikalisasi dan, lebih lanjut lagi, implikasinya terhadap moderasi beragama (Suparman et al., 2023). Masyarakat digital saat ini dihadapkan pada pergeseran paradigma komunikasi yang memicu kerentanan terhadap paham radikal (Atsani & Nasri, 2021a). Fenomena ini meruncing pada isu-isu kontemporer yang menuntut pemahaman mendalam terhadap dinamika media sosial sebagai sumber utama informasi dan pengaruh. Ancaman terbaru terhadap moderasi beragama muncul dalam

wujud radikalisasi yang merajalela melalui platform-platform tersebut (Atsani & Nasri, 2023).

Isu-isu kontemporer seperti penyebaran ideologi radikal melalui media sosial menjadi fokus perhatian dunia internasional (Nurdiah et al., 2023). Kajian-kajian sebelumnya telah membahas keterlibatan media sosial dalam proses radikalisasi, memberikan dasar yang penting untuk memahami dinamika kompleks yang melibatkan interaksi online (Atsani, Nasri, Walad, et al., 2023). Pengamatan bahwa platform-media sosial sering kali menjadi alat untuk memperkuat narasi ekstrem dan memobilisasi massa, menciptakan urgensi untuk menggali lebih dalam implikasi dari fenomena ini terhadap stabilitas sosial dan keamanan global (Nasri & Khairi, 2023). Kajian teoritik dan novelty, Kajian teoritik terkait media sosial dan radikalisasi telah mengemuka, namun, terdapat kebutuhan akan pendekatan baru yang menggali lebih dalam aspek-aspek spesifik dalam konteks moderasi beragama. Keberagaman pandangan teoritik di bidang ini memberikan landasan untuk

merumuskan kerangka kerja yang holistik dan komprehensif. Seiring dengan itu, penelitian ini juga berfokus pada aspek keamanan dan upaya preventif yang dapat diimplementasikan untuk meredam potensi dampak negatif media sosial terhadap moderasi beragama, mendorong perubahan positif dalam lingkup digital yang semakin dominan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial sebagai saluran utama penyebaran ideologi radikal dan mengidentifikasi strategi moderasi yang dapat diterapkan. Dengan melibatkan kajian literatur yang mendalam dan analisis kritis terhadap isu-isu kontemporer, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang kompleksitas ancaman terkait media sosial dan radikalisasi terhadap moderasi beragama. Penelitian ini memiliki relevansi dan kepentingan yang besar karena menjawab tantangan aktual yang dihadapi oleh masyarakat global di era digital (Muliadi, Erlan & Nasri, Ulyan, 2023a). Dengan fenomena penyebaran ideologi radikal melalui media sosial menjadi semakin meruncing, pemahaman mendalam terhadap dampaknya terhadap moderasi beragama menjadi krusial (Nasri, Ulyan, 2023b). Kajian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keamanan, dan kelompok masyarakat, untuk mengembangkan kebijakan yang efektif dalam menanggapi ancaman radikalisasi yang muncul melalui ruang digital (Nasri, Ulyan, 2020).

Selain itu, kepentingan penelitian ini juga tercermin dalam urgensi untuk mengidentifikasi strategi moderasi beragama yang dapat diterapkan dalam lingkungan media sosial. Dengan merinci dinamika kompleks antara media sosial, radikalisasi, dan moderasi beragama, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis untuk merancang respons yang efektif dan proaktif terhadap ancaman tersebut. Kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kebijakan yang mendorong toleransi, dialog, dan pemahaman antaragama di tengah tantangan yang terus berkembang di era digital ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka (*library research*) sebagai kerangka utama untuk menggali literatur ilmiah

terkait dampak media sosial terhadap radikalisasi dan moderasi beragama (Nasri, Ulyan, 2023a). Melibatkan pencarian dan peninjauan artikel, buku, dan makalah ilmiah, pendekatan ini memungkinkan identifikasi kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan isu-isu yang dibahas dalam penelitian ini. Pemilihan literatur yang representatif dan bervariasi menjadi kunci untuk memperoleh dasar teoritis yang kokoh dan merinci kerangka konseptual penelitian (Pringgar, Rizaldy Fatha & Sujatmiko, Bambang, 2020).

Teknik pengumpulan data melibatkan pencarian dan seleksi literatur yang terkait dengan peran media sosial dalam radikalisasi serta strategi moderasi yang telah diterapkan sebelumnya (Creswell, J. W., 2008). Data yang relevan dianalisis secara kritis melalui pendekatan tematik, memungkinkan pengidentifikasian pola, tren, dan hubungan konseptual yang muncul dari literatur tersebut (M. Sobry Sutikno & Prosmala Hadisaputra, 2020). Proses analisis data ini mendukung upaya untuk merinci dan menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas isu-isu yang dihadapi oleh moderasi beragama dalam menghadapi ancaman radikalisasi melalui media sosial (Nasri, Ulyan & Mulyohadi, Arif, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam menggali literatur ilmiah terkait dampak media sosial terhadap radikalisasi dan moderasi beragama, ditemukan bahwa media sosial memainkan peran sentral dalam penyebaran ideologi radikal. Platform-platform ini memberikan sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan ekstrem dan memobilisasi massa secara cepat (Nasri, Ulyan, 2023d). Selain itu, hasil penelitian menyoroti kompleksitas tantangan yang dihadapi moderasi beragama dalam merespon fenomena ini, termasuk tantangan memahami dinamika online, menanggapi perubahan pesat dalam cara informasi disebarkan, dan menghadapi tantangan regulasi yang melibatkan ranah digital. Radikalisasi di media sosial dapat mengambil berbagai bentuk, memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara yang dapat memengaruhi pemikiran dan perilaku individu. Berikut adalah beberapa bentuk umum dari radikalisasi di media sosial:

- a. Penggunaan Propaganda dan Narasi Ekstrem Grup atau individu radikal sering menggunakan media sosial untuk menyebarkan propaganda dan narasi yang mendukung agenda mereka (Atsani & Nasri, 2021b) Mereka memanfaatkan platform ini untuk menyajikan ideologi mereka dengan cara yang memprovokasi, mempengaruhi, dan merayu target audience (Nasri, Ulyan et al., 2021).
- b. Rekrutmen dan Mobilisasi Online Media sosial memberikan alat yang kuat untuk merekrut dan mengorganisir simpatisan (Nasri, Ulyan, 2023c) Kelompok radikal sering memanfaatkan fitur-fitur seperti grup dan pesan pribadi untuk merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan mereka. Rekrutmen dapat dilakukan secara terbuka atau melalui pendekatan pribadi (Zainuddin Atsani et al., 2023).
- c. Ekosistem Informasi yang Terpolarisasi Media sosial sering menciptakan ekosistem informasi yang terpolarisasi, di mana individu terpapar secara selektif pada informasi yang sesuai dengan pandangan mereka (Atsani, Nasri, & Walad, 2023). Hal ini dapat memperkuat keyakinan radikal dan memperlebar kesenjangan antara kelompok-kelompok yang berbeda (Nasri, Ulyan, 2023c).
- d. Komentar dan Diskusi yang Intoleran Komunitas online sering menjadi tempat di mana pandangan yang intoleran dapat berkembang (Atsani & Nasri, 2021a). Komentar-komentar dan diskusi di bawah postingan dapat menjadi ajang untuk menyebarkan ideologi radikal dan merangsang perpecahan di antara pengguna media sosial (Rudi Ahmad Suryadi, 2022)
- e. Pola Perilaku yang Mengkhawatirkan Media sosial juga dapat menjadi tempat di mana individu menunjukkan perubahan perilaku yang mengkhawatirkan (Nasri, 2017a) Misalnya, ekspresi kebencian, ancaman kekerasan, atau indikasi lain dari radikalisasi dapat muncul melalui postingan, komentar, atau interaksi online lainnya (Sutrisno, 2019)
- f. Manipulasi Melalui Algoritma Algoritma media sosial dapat memperkuat eksposur individu terhadap konten radikal dengan menyesuaikan feed berdasarkan preferensi dan perilaku sebelumnya. Ini dapat menciptakan gelembung informasi yang

memperkuat pandangan radikal dan mengisolasi individu dari perspektif yang beragam (Khoiron Nasihin et al., 2023). Mengidentifikasi dan memahami berbagai bentuk radikalisasi di media sosial menjadi kunci untuk mengembangkan strategi moderasi dan pencegahan yang efektif di lingkungan digital.

### **Pembahasan**

Diskusi dalam penelitian ini menggarisbawahi perlunya respons proaktif dan adaptif terhadap ancaman radikalisasi melalui media sosial. Pengembangan literasi digital yang kritis menjadi esensial, baik di tingkat individu maupun masyarakat, untuk membantu memahami dan mengenali konten yang berpotensi radikal (Habibie et al., 2021). Selain itu, kolaborasi lintas sektor, termasuk kerja sama antara pemerintah, lembaga keamanan, dan platform-media sosial, diperlukan untuk menciptakan strategi moderasi yang holistik dan efektif (Muliadi, Erlan & Nasri, Ulyan, 2023a). Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap interaksi kompleks antara media sosial, radikalisasi, dan moderasi beragama diperlukan untuk mengatasi perubahan dinamika sosial di era digital ini dan mewujudkan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran (M. Ikhwan et al., 2023). Temuan penelitian tentang bentuk-bentuk radikalisasi di media sosial menunjukkan bahwa berbagai bentuk ekspresi radikal dapat ditemukan di dalamnya (Naj'ma & Bakri, 2021). Propaganda ekstrem, rekrutmen online, dan polarisasi informasi menjadi contoh konkret dari bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai sarana penyebaran ideologi yang merusak (Achmad Satori Ismail, dkk., 2012). Komentar-komentar intoleran, diskusi yang memicu ketegangan, dan manipulasi melalui algoritma juga membentuk bagian dari ekosistem yang mendukung radikalisasi di platform ini (Zuhairi Miswari, 2007).

Dalam konteks moderasi beragama, solusi-solusi yang muncul dari temuan ini mencakup beberapa aspek. Pertama-tama, peningkatan literasi digital dan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika media sosial menjadi kunci (Muchlis M. Hanafi, 2013). Masyarakat perlu dilengkapi dengan keterampilan kritis untuk mengenali dan menilai konten yang mungkin radikal atau merugikan (Darlis, 2017). Selanjutnya, upaya untuk mempromosikan dialog antaragama dan pemahaman yang lebih

baik tentang perbedaan menjadi penting. Inisiatif-inisiatif yang mendorong toleransi dan inklusivitas dapat membantu meredakan ketegangan dan konflik yang dapat muncul di lingkungan online (Nasri, 2017b). Selain itu, diperlukan tindakan preventif yang efektif dari pihak platform-media sosial. Ini termasuk pengembangan algoritma yang lebih cermat untuk mengenali dan mengurangi penyebaran konten radikal (Nasri, 2015). Kerjasama aktif antara pemerintah, lembaga keamanan, dan platform-media sosial juga dibutuhkan untuk memonitor dan menanggapi ancaman radikalisme dengan cepat (Nasri, 2020). Pendidikan agama yang inklusif dan pendekatan berbasis nilai-nilai kemanusiaan juga dapat menjadi bagian integral dari strategi moderasi beragama, membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan toleran di tengah masyarakat digital yang semakin terkoneksi (Nasri, Ulyan, 2023e)

### **Konstruksi Teori dari Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan adanya pola kompleks interaksi antara media sosial, radikalisme, dan moderasi beragama. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikonstruksi sebuah teori yang menggambarkan dinamika hubungan antarvariabel-variabel kunci dalam konteks tersebut.

#### **1. Teori Dinamika Propaganda Digital**

Teori ini menyatakan bahwa media sosial berfungsi sebagai platform utama penyebaran propaganda radikal melalui konten yang dapat merangsang emosi dan memobilisasi kelompok-kelompok tertentu (Muliadi, Erlan & Nasri, Ulyan, 2023a) Propaganda digital di media sosial tidak hanya memperkuat keyakinan individu tetapi juga mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat secara kolektif (Rasyidi, Abdul Haris & Nasri, Ulyan, 2023). Dalam kerangka ini, moderasi beragama memerlukan pemahaman mendalam terhadap cara propaganda digital meresap dan strategi untuk menanggulangnya (Zahra Safitri & Ridwan Said Ahmad, 2021).

#### **2. Teori Polaritas Informasi dan Kecenderungan Radikalisme**

Teori ini menekankan bahwa polaritas informasi yang terjadi di media sosial dapat memperkuat kecenderungan radikalisme (Muliadi, Erlan & Nasri, Ulyan, 2023b) Algoritma yang mempersempit eksposur pengguna pada perspektif yang serupa cenderung memperdalam kesenjangan antaropini dan

memperkuat pandangan radikal (Ulyan Nasri & Abdul Malik Salim Rahmatullah, 2023) Untuk mencapai moderasi beragama, perlu upaya dalam memperluas paparan individu pada berbagai sudut pandang dan melibatkan mereka dalam dialog yang inklusif (Atsani & Nasri, 2023).

#### **3. Teori Responsifitas Terhadap Ancaman Online**

Teori ini menyoroti pentingnya responsifitas terhadap ancaman radikalisme online. Kecepatan dan efektivitas tanggapan dari pemerintah, lembaga keamanan, dan platform-media sosial dapat memainkan peran kunci dalam memoderasi dampak radikalisme. Respons yang proaktif, termasuk tindakan preventif dan edukasi, dapat membentuk lingkungan online yang lebih aman dan mendukung moderasi beragama (Zaini & Rahmawati, 2023). Dengan konstruksi teori ini, diharapkan dapat memberikan pandangan komprehensif tentang dinamika kompleks antara media sosial, radikalisme, dan moderasi beragama, yang pada gilirannya dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif di era digital ini.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memainkan peran krusial dalam dinamika radikalisme dan moderasi beragama di era digital. Propaganda digital, rekrutmen online, dan polaritas informasi di media sosial menjadi faktor-faktor yang memperkuat ekspansi ideologi radikal. Tantangan terhadap moderasi beragama terletak pada pemahaman mendalam terhadap dampak media sosial terhadap pandangan keagamaan dan respons yang responsif terhadap ancaman online. Pentingnya literasi digital, dialog antaragama, dan responsifitas terhadap ancaman radikalisme di media sosial menjadi poin kunci dalam merumuskan strategi moderasi beragama yang efektif. Pendidikan masyarakat tentang cara mengenali dan menanggapi konten radikal online perlu ditingkatkan. Selain itu, upaya untuk mengatasi polaritas informasi dan memperkuat dialog antaragama di platform-media sosial harus menjadi bagian integral dari langkah-langkah preventif. Konstruksi teori dari penelitian ini menciptakan landasan konseptual yang dapat membimbing pengembangan kebijakan dan praktik-praktik intervensi yang lebih holistik. Dengan memahami dinamika

kompleks antara media sosial, radikalisasi, dan moderasi beragama, dapat dibangun upaya bersama untuk menciptakan lingkungan online yang lebih sehat, inklusif, dan mendukung nilai-nilai toleransi. Kesimpulan ini menegaskan urgensi kolaborasi lintas sektor dan perhatian yang mendalam terhadap perubahan dinamika sosial di era digital untuk mencapai moderasi beragama yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua yang telah memberikan dukungan dan panduan sepanjang perjalanan penelitian ini. Penyelesaian penelitian dengan judul *Social Media and Radicalization: The Latest Threat To Religious Moderation (Media Sosial dan Radikalisasi: Ancaman Terbaru Terhadap Moderasi Beragama)*, tidak akan mungkin terwujud tanpa kontribusi berharga dari berbagai individu. Kami ingin menyampaikan terima kasih khusus kepada tim yang membantu dalam pengumpulan data dan memberikan wawasan yang sangat berharga. Juga terima kasih kepada keluarga, teman, dan rekan peneliti yang secara konsisten memberikan dukungan moral dan semangat selama perjalanan ini. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari banyak pihak, dan kami berharap temuan kami dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi tantangan global di bidang moderasi beragama. Sekali lagi terima kasih atas semua dukungan dan semangat yang diberikan.

## REFERENSI

- Achmad Satori Ismail, dkk. (2012). *Islam Moderat, Menebar Islam Rahmatan lil'alam*. Pustaka Ikadi.
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2021a). Declaration of Understanding Radicalism to Islam (Critical Analysis of Islamic Religious Educational Materials in Response to Allegations of Understanding Radicalism to Muslims). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(3), 401–415. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v4i3.1411>
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2021b). Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Berwawasan Gender.

- Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, 9(1), 65–76. <https://doi.org/10.32520/afkar.v9i2.318>
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2023). Management of the Nahdlatul Wathan Lombok Qur'an Home Education Strategy in Creating Qur'anic Generations. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 77–92.
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., & Walad, M. (2023). Getting to Know Ahl al-Sunnah wa al-Jema'ah in Context Nahdlatul Wathan. *Proceeding International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS) 2022*, 2(1), 4.
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., Haryadi, L. F., & Hakkul, Y. (2023). Sufi Educational Narratives in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1699–1704. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1571>
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin, Nasri, Ulyan, Walad, Muzakkir, & Zulkifli, Muh. (2023). Moral Education in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: An Examination of Ibn Miskawaih's Philosophy. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1936–1944. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1600>
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research – Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research. Third Edition*. Pearson Education, Inc.
- Darlis (2017). Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 13(2), 225–255. <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>
- Dinar Bela Ayu Naj'ma & Syamsul Bakri (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 422–434.
- Khoiron Nasihin, A., Ainol, & Khumaidi, A. (2023). Implementation of the Concept of Religious Moderation in Islamic Education: Study the Thought of M. Quraish Shihab. *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan Pranata Islam STAI Syichona Moh. Cholil Bangkalan*, 14(1), 1–19.

- <https://doi.org/10.58223/syaikhuna.v14i1.6193>
- M. Ikhwan, Azhar, Dedi Wahyudi, & Afif Alfiyanto (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>
- M. Luqmanul Hakim Habibie, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, & Anggoro Sugeng. (2021). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121–150.
- M. Sobry Sutikno & Prosmala Hadisaputra (2020). *Penelitian Kualitatif*. Holistica Lombok.
- Muchlis M. Hanafi. (2013). *Moderasi Islam*. Diterbitkan Oleh Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an.
- Muliadi, Erlan & Nasri, Ulyan (2023a). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>
- Muliadi, Erlan & Nasri, Ulyan (2023b). UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan; Telaah Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah Terkait Eksistensi Madrasah Swasta dan Yayasan. *Fikroh: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 156-166.
- Nasri, U. (2015). *Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*. Deepublish.
- Nasri, U. (2017a). *Menjemput Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. Semesta Ilmu.
- Nasri, U. (2017b). *Menziarahi Filsafat: Sebuah Pengantar Filsafat Umum*. Semesta Ilmu.
- Nasri, U. (2020). *Philosophy is Mother of Science's: Pengantar Filsafat*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U., & Khairi, P. (2023). Understanding of Santri Regarding Quranic Verses as Prayers within Hizib Nahdlatul Wathan and Its Implications for Children's Education in Daily Life: A Study of Living Quran at the Islamic Center NW Tanjung Riau Batam Boarding School. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1600–1604. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1568>
- Nasri, Ulyan (2020). Menakar Kembali Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Menangkal Tuduhan Faham Radikalisme Kepada Umat Islam. *Jurnal Tarbawi*, 5(1), 5. <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6710479/?view=garuda#!>
- Nasri, Ulyan (2023a). Exploring Qualitative Research: A Comprehensive Guide to Case Study Methodology. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(3), 72–85. <https://doi.org/10.51806/al-hikmah.v4i3.5627>
- Nasri, Ulyan (2023b). Islamic Educational Values in the Verses of the Song “Mars Nahdlatul Wathan” by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid from Lombok. *International Journal of Sociology of Religion*, 1(1), 128–141.
- Nasri, Ulyan (2023c). *Philosophy of Education*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, Ulyan (2023d). Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1604–1612.
- Nasri, Ulyan (2023e). Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid: Inspiration from the East in Pioneering the Largest Islamic Educational Institution in West Nusa Tenggara. *J Adv Educ Philos*, 7(12), 584–589. <https://doi.org/10.36348/jaep.2023.v07i12.005>
- Nasri, Ulyan & Mulyohadi, Arif (2023). Salafi Islamic Education: Teaching Methods, Traditions and Ideologies in Lombok Boarding Schools (Case study at Dar al-Qur'an and al-Hadith al-Majidiyyah al-Syafi'iyah Institute in Nahdlatul Wathan Lombok). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan*, 234–247(14), 2. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v14i02.7029>
- Nasri, Ulyan, Saepuddin, & Nurdiah (2021). Konvergensi Pemikiran Yusuf al-Qardhawi dan Fazlur Rahman dalam Hukum Ekonomi Syariah dan Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Komparatif. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 74–88.
- Nasri, Ulyan & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama:

- Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1625–1632. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/7053>
- Nurdiah, Nasri, U., & Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin (2023). Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: (Studi Kasus di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 161–170.
- Pringgar, Rizaldy Fatha & Sujatmiko, Bambang (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *T-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(1), 317–329. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37489>
- Rasyidi, Abdul Haris & Nasri, Ulyan (2023). Muslim Sasak Female Scholars: Empowerment and Strengthening of Islamic Education in the Lombok Community, Indonesia. *Path of Science: International Electronic Scientific Journal*, 9(12), 3012–3025. <http://dx.doi.org/10.22178/pos.99-8>
- Rudi Ahmad Suryadi (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12.
- Suparman, Nasri, Ulyan, & Zulkifli, Muh. (2023). Recontextualization of Islamic Educational Thought within Fazlur Rahman's Intellectual Framework. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1945–1950. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1639>
- Sutrisno (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Ulyan Nasri & Abdul Malik Salim Rahmatullah (2023). UMMUNA HAJJAH SITTI RAIHANUN ZAINUDDIN ABDUL MADJID: ULAMA PEREMPUAN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI LOMBOK-NUSA TENGGARA BARAT. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 102–114. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v3i2.83>
- Zahra Safitri, F., & Ridwan Said Ahmad, M. (2021). Dampak Dakwah di Media Sosial Studi pada Perilaku Keagamaan Mahasiswa Komunitas al-Furqon Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(3), 1–7.
- Zaini, A., & Rahmawati, D. (2023). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(1), 162–172. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.11238>
- Zuhairi Miswari (2007). *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Fitrah.